Implementasi Kitab Akhlak Lil Banat Dalam Membentuk Adab Dan Budi Pakerti Santri di kelas I Isti'dadiyyah Madrasah Islamiyyah Darul Falah

[1*]Refi Fadhilah Oktavia, [2]Hasyim As'ari, [3]Adi Wijaya
[123]Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia
[1*]refifadhilah78@gmail.com

Tanggal Submitt: 28-02-2025 Tanggal diterima: 08-032025 Tanggal Terbit: 10-03-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Kitab Akhlak Lil Banat dalam membentuk adab dan budi pakerti santri di kelas I Isti'dadiyah Madrasah Islamiyyah Darul Falah, karena terdapat beberapa santri kelas I Isti'dadiyyah yang makan sambil berdiri, makan dan minum menggunakan tangan kiri, dan masih ada santri yang melakukan bullying terhadap santriwati lainnya. Masih ada santri yang belum mampu berbicara dengan baik, berperilaku baik dan berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya dan lingkungannya dengan baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan teknik triangulasi sedangkan teknik analisis datanya menggunakan menggunakan reduksi data, yakni penyederhanaan data-data yang telah dikumpulkan, selanjutnya penyajian data, yakni menyajikan data-data yang telah direduksi sebelumnya, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan dari data yang telah didapatkan yang berkaitan dengan judul penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kitab akhlak lil banat berperan penting dalam membentuk adab dan budi pakerti santri yang pengimplementasiannya dilakukan melalui pembelajaran dikelas, penguatan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sosial santri serta keteladanan dari para pengajar dan lingkungan madrasah.
Kata kunci: Akhlak Lil Banat, budi pekerti, santri.

Abstract: *This study aims to examine the implementation of the Akhlak Lil Banat Book in shaping the manners and morals of students in class I Isti'dadiyah Madrasah Islamiyyah Darul Falah, because there are several students in class I Isti'dadiyyah who eat while standing, eat and drink using their left hands, and there are still students who bully other female students. There are still students who are not able to speak well, behave well and interact with other people around them and their environment well. The method used in this study is a qualitative descriptive method. Data collection in this study was carried out using observation, interview and documentation techniques. The data validity test used in this study is source triangulation and triangulation techniques while the data analysis technique uses data reduction, namely simplifying the data that has been collected, then data presentation, namely presenting data that has been previously reduced, and verification or drawing conclusions from the data that has been obtained related to the title of the study. The results of this study indicate that the akhlak lil banat book plays an important role in shaping the manners and morals of students, the implementation of which is carried out through classroom learning, strengthening moral values in the social life of students, and role models from teachers and the madrasah environment.*
Keywords: *Akhlak Lil Banat, ethics, santri.*

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan Allah dalam bentuk yang paling sempurna untuk melaksanakan perannya di bumi, menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Untuk menjalankan itu semua harus memiliki akhlak yang baik. Secara bahasa kata akhlaq diambil dari Bahasa arab jama' nya lafad khuluq yang berarti kebiasaan atau kelakuan yang dimiliki setiap manusia.[1] Dalam islam, akhlaq merupakan bagian penting yang melibatkan hubungan antara manusia dengan Allah SWT dan sesama manusia. Akhlak yang menjadi peranan penting di setiap perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan dengan akhlaq, manusia dapat diukur seberapa besar keimanannya kepada Allah swt.[2]

Akhlak juga merupakan sebuah keadaan yang melekat dalam jiwa seseorang, yang dapat memicu timbulnya perbuatan-perbuatan secara spontan, tanpa adanya pemikiran, pertimbangan, maupun penelitian. Apabila keadaan tersebut melahirkan perbuatan terpuji maka disebut dengan akhlak yang baik, namun jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan buruk, maka disebut dengan akhlak tercela.[3] Menurut Ibnu Maskawaih dalam karyanya *Tahdzib Al-Akhlaq wa Al-Tathhir Al-Araq* menjelaskan bahwa akhlak ialah kondisi jiwa yang dapat memicu seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan tanpa perlu adanya pertimbangan pemikiran.[4] Anak yang memiliki budi pekerti luhur sudah menjadi dambaan bagi setiap orang tua. Namun seiring berkembangnya zaman, salah satu krisis besar yang dirasakan oleh orang tua adalah menurunnya kualitas akhlak pada anak.

Persoalan akhlak menjadi topik terpenting didalam kehidupan manusia. Bahkan para ahli ilmu sosial sampai sekarang berpendapat bahwa kualitas manusia tidak dapat diukur hanya dari keunggulan keilmuan dan keahlian semata tetapi juga diukur dari kualitas akhlak. Karena ilmu tanpa akhlak dapat membawa kehancuran. Akhlak juga dapat disebut suatu perangai, tabiat dan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari.[5] Pada dasarnya akhlak mempunyai hubungan erat pada adab seseorang yang menjadi perhatian para ulama' di Indonesia, bahkan perhatiannya mereka melebihi daripada ilmu. Dalam prosesnya jika seseorang mempelajari suatu ilmu maka adab menjadi prioritas utama. Apabila adab sudah tertanam didalam diri seseorang maka orang tersebut dengan mudahnya untuk memperoleh ilmu. Syed

[1] Syarifah Habibah, 'Akhlak Dan Etika Dalam Islam', *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015), https://jurnal.usk.ac.id/PEAR/article/view/7527.

[2] Haerunnisa Haerunnisa, Muhammad Yasin, and M. Farid Wajdi, 'Penerapan Pendidikan Akhlak Murid Perempuan Dalam Kitab Akhlak Lil Banat', *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 3 (2022): 332–39.

[3] Wahyudi Setiawan and Azid Syukroni, 'Peran Madrasah Diniyah Dalam Membina Akhlak Santri Melalui Program Bimbingan Dan Konseling Spiritual', *TARBAWI: Journal on Islamic Education* 6, no. 1 (2022): 59–71.

[4] Ainul Yaqin, 'Pendidikan Akhlak-Moral Berbasis Teori Kognitif', *Depok: Rajawali Pres*, 2020.

[5] Lili Hastuti, 'Tri Pusat Pendidikan (Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat) Dalam Membentuk Akhlak Melalui Pembinaan Agama', *Educreative: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak* 5, no. 1 (2020): 83–95.

Muhammad Naquib Al-Attas dalam bukunya yang berjudul *Islam and Secularisme* mengatakan seorang pelajar itu adalah orang yang dengan tanggung jawab dirinya kepada tuhan yang maha esa serta paham untuk melaksanakan setiap hak-haknya baik terhadap diri sendiri, lingkungan maupun terhadap hal lainya agar terbentuk insan adabi atau orang yang beradab.[6]

Upaya pembentukan akhlak bisa diperoleh dilembaga Pendidikan islam. Lembaga Pendidikan islam merupakan organisasi yang menyelenggarakan Pendidikan islam dengan struktur yang jelas dan bertanggung jawab, salah satunya wadah untuk menompangkan pembentukan akhlak seorang anak dari Lembaga Pendidikan islam yakni biasa disebut madrasah. Madrasah sebagai suatu tempat Pendidikan dan pengajaran islam yang menekankan pelajaran agama Islam dan di dukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Tujuannya adalah membentuk kepribadian Muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga dapat terbentuk secara baik dalam penerapan dan perkembanganya.[7]

Madrasah Islamiyyah Darul Falah merupakan salah satu bagian dari lembaga Pendidikan Islam yang keberadaanya tidak asing dikalangan masyarakat umum. Adanya Madrasah Islamiyyah Darul Falah sangat membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan Pendidikan Agama Islam bagi anak-anaknya yang merasa kurang mendapatkan Pendidikan Agama Islam di sekolah formal umum.

Kitab akhlak lil banat karya Syaikh Umar Baradja merupakan kitab yang *lumrah* (umum) digunakan di Lembaga Pendidikan di Indonesia, salah satunya di Madrasah Darul Falah. Kitab tersebut menjadi salah satu pendorong untuk tujuan pembelajaran di Madrasah Islamiyah Darul Falah, yaitu menjadikan para santri agar mempunyai akhlak karimah kepada siapapun dan dimanapun. Sehingga santri yang dihasilkan selalu berakhlak baik selama masih sekolah atau sudah menjadi alumni. Kitab Akhlak Lil Banat menjadi pembahasan peneliti merupakan kitab akhlaq lil banat juz II. Di dalam kitab ini membahas berbagai macam materi yang berkaitan dengan akhlak yang wajib dilakukan kepada siapapun dan dimanapun. Dari kitab ini peneliti merumuskan suatu masalah yang akan dijadikan penelitian bagaimana cara pengimplementasian Kitab Akhlak Lil Banat Dikelas I Isti'dadiyyah Madrasah Islamiyyah Darul Falah. Sebagaimana dijelaskan dalam kitab akhlak lil banat juz II yakni akhlak yang baik adalah merupakan keberuntungan. Seorang bijak berkata, dalam akhlak yang lapang terhadap perbendaharaan rizki. Dengan akhlak yang baik keluarga dan semua orang akan menyayangimu. Engkau hidup terhormat di antara mereka.[8]

[6] Nanang Abdillah and Zumrotul Farikha, 'Integrasi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Akhlak Lil Banat Wal Banin Jilid 1 Pada Materi Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Kelas Viii Sebagai Bentuk Penguatan Refrensi Bahan Ajar', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar* 3, no. 2 (2024): 36–44.

[7] Dielfi Mariana and Achmad Mahrus Helmi, 'Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 1907–19.

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Setiawati yang berjudul "Implementasi Kitab Akhlaq Lil Banin Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Jamiatul Ulum Marga Sekampung Lampung Timur", dengan lokasi penelitian di Sekampung Lampung Timur, hasil dari penelitian menynimpulkan bahwa implementasi kitab akhlak lil banat terhadap kecerdasan emosional santri pondok pesantren Jamiatul Ulum sudah ada perkembangan terlihat dari sikap santri baik itu terhadap guru, teman maupun orang tua.[9] Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fina Maulidatur Rohmah yang berjudul "Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banat Untuk Menanamkan Akhlak Santri Kepada Yang Lebih Tua Dikelas 2 Ula Di Madrasah Diniyah Al-Amiriyah Putri Utara Pondok Pesantren Darussalam Blokagung," dengan lokasi di Telagasari, Banyuwangi Jawa Timur. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelajaran yang telah diberikan kepada santri dan yang santri pelajari telah mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banat.[10] Dan penelitian yang dilakukan oleh Saiful Anam dengan judul "Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Menanamkan Akhlak Karimah Bagi Santri Di Pondok Pesantren Darul Hikam Joresan Mlarak Ponorogo" di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Ponorogo. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa kontribusi pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin menunjukkan adanya perubahan dari aspek pengetahuan akhlak dan perubahan tingkah laku santri.[11]

Peneliti memiih judul "Implementasi Kitab Akhlak Lil Banat Dalam Membentuk Adab dan Budi Pakerti Santri Dikelas I Isti'dadiyah Madrasah Islamiyyah Darul Falah" karena para santri sudah mempelajari kitab akhlak lil banat namun masih ada beberapa santri yang belum sepenuhnya mengamalkan pendidikan akhlak lil banat tersebut seperti: makan sambil berdiri, makan dan minum menggunakan tangan kiri, dan masih adanya santri yang melakukan bulliying terhadap santri lainya, Masih terdapat santri yang belum mampu bertutur kata baik, bersikap baik dan berinteraksi dengan orang lain di sekitar maupun lingkungannya dengan baik. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam memperbaiki akhlak para santri salah satunya yaitu dengan Pendidikan akhlak melalui kitab Akhlak Lil Banat.

Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui implementasi Kitab Akhlak Lil Banat dalam membentuk adab dan budi pakerti santri. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap berbagai pihak dan dapat dijadikan sebagai sumber, bahan pertimbangan atau

[9] Setiawati, "Implementasi Kitab Akhlaq Lil Banin Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Jamiatul Ulum Marga Sekampung Lampung Timur Tahun 2022" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

[10] Fina Maulidatur Rohmah, "Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banat Untuk Menanamkan Akhlak Santri Kepada Yang Lebih Tua Di Kelas 2 Ula Di Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Putri Utara Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tahun Pembelajaran 2021/2022," 2022, Hlm : 21.

[11] Saiful anam, 'Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Menanamkan Akhlak Karimah Bagi Santri Di Pondok Pesantren Darul Hikam Joresan Mlarak Ponorogo', n.d.

perbandingan secara inovasi dalam memperoleh informasi baru serta dapat bermanfaat bagi semua orang yang berkontribusi dalam bidang ilmu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan karakteristik masalah yang diangkat dalam penelitan ini maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.[12] Pendekatan penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan untuk mendeskripsikan dan memberikan Gambaran terhadap fenomena-fenomena yang ada baik bersifat alamiah maupun rekayasa yang dilakukan oleh manusia dengan lebih memperhatikan aspek karakteristik, keterkaitan antar kegiatan, dan kualitas.[13] Pada pendekatan ini diharapkan agar peneliti memperoleh pemahaman tentang Implementasi Kitab Akhlak Lil Banat Dikelas I Isti'dadiyyah Madrasah Islamiyyah Darul Falah yang dijadikan tempat penelitian.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Santri Kelas I Isti'dadiyyah, peneliti menggunakan teknik Sampling Purposive, teknik ini merupakan cara pengambilan sampel sumber data dan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang kita wawancarai adalah orang yang benar-benar memahami objek yang kita teliti [14]. Data dan sumber yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 macam yakni data primer, data sekunder dan data tersier. Data Primer adalah pengumpul data mendapatkan data langsung dari sumber data.[15] Sumber data yang dimaksud adalah Kepala Madrasah Islamiyyah Darul Falah, Guru Mata Pelajaran Akhlak Lil Banat, dan Santri Kelas I Isti'dadiyyah, sedangkan data sekunder yaitu pengumpul data tidak mendapatkan secara langsung data yang diperoleh dari sumber data, seperti dokumen-dokumen pendukung, buku, foto-foto, rekaman video, dan data tersier adalah sumber-sumber pendukung lain yang dapat mendukung data primer dan data sekunder seperti kamus, ensiklopedia, indeks, dan lain sebagainya.[16]

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses uji keabsahan data yang dilakukan peneliti dalam

[12] Musa Bello et al., 'Bacteriology and Cytology of the Non-Gravid One-Humped Camel Genitalia', *Journal of Veterinary Medicine and Animal Health* 13, no. 2 (2021): 74–83.

[13] Fitria Widiyani Roosinda dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Zahir Publishing, t.t.).

[14] Deri Firmansyah and Dede, 'Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (30 August 2022): 85–114, https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937.

[15] Marinu Waruwu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (30 April 2023): 2896–2910, https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187.

[16] Mudjia Rahardjo, 'Metode pengumpulan data penelitian kualitatif', Teaching Resources, 2011, http://repository.uin-malang.ac.id/1123/.

penelitian ini melalui tahapan-tahapan yaitu triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menggali kebenaran informasi tertentu dengan menyemak data yang ada melalui beberapa sumber. Kemudian, Teknik Triangulasi untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan denagn cara memeriksa data pada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda . Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, yakni penyederhanaan data-data yang telah dikumpulkan, selanjutnya penyajian data, yakni menyajikan data-data yang telah direduksi sebelumnya, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan dari data yang telah didapatkan yang berkaitan dengan judul penelitian.[17]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi menurut Mulyadi merupakan suatu tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.[18]

Kitab akhlak lil banat adalah salah satu kitab yang paling dasar tentang akhlak untuk santri yang baru belajar dan santri yang masih dalam tahapan remaja, karena dalam kitab ini diajarkan bagaiamana akhlak yang pantas ditiru atau dihindari oleh santri. Kitab akhlak lil banat ini memuat banyak materi mencakup tentang nilai-nilai religious, sekelumit tentang akhlak Nabi Muhammad SAW, kewajiban berakhlaqul karimah kepada siapaun dan dimanapun, dan kisah-kisah nyata yang mencerminkan kepribadian berakhlak. Dalam lingkungan Madrasah Islamiyyah Darul Falah orang yang paling bertanggung jawab untuk merealisasikan hal tersebut adalah para asatidz, dan guru-guru, karena mereka merupakan pengganti dari orangtua santri yang ada di kampung halaman.

Adab ialah ilmu perilaku terpuji yang diambil dari islam, yang berasal dari ajaran-ajaran dan perintah-perintahnya. Senada dengan itu Al-jurjaini mengatakan bahwa adab merupakan pengetahuan yang dapat menjauhkan seseorang dari suatu kesalahan. Adab juga merupakan ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan maksud

[17] M. Syahran Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.

[18] Iswandi Iswandi et al., 'IMPLEMENTASI, PROSES KOMPLEKS, DAN FAKTOR-FAKTOR PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN', *Jurnal Menata: Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 30–41.

mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.[19] Penting bagi seorang pelajar untuk beradab sebelum berilmu Adab seseorang harus dibentuk sejak kecil karena masalah adab bukanlah masalah yang mudah. Para ulama selalu berpesan untuk mendahulukan adab dibanding ilmu karena dengan mempelajari adab maka akan lebih mudah memahami ilmu, bahkan adab butuh waktu lebih banyak untuk mempelajarinya. Abdullah bin al-Mubarak rahimahullah berkata: Kami mempelajari masalah adab itu selama 30 tahun sedangkan kami mempelajari ilmu selama 20 tahun.[20]

Sedangkan, Budi pakerti adalah perpaduan dari hasil pemikiran dan rasa yang diwujudkan dalam suatu tindakan atau tingkah laku manusia. Tingkah laku inilah yang memunculkan perbuatan-perbuatan dengan perasaan seketika dan mudah tanpa memerlukan lagi pemikiran dan pertimbangan yang lain.[21] Seandainya yang muncul dari seorang tersebut perilaku tersebut suatu perbuatan yang baik, maka hal tersebuat bisa dikatakan sebagai budi pakerti yang baik. Sebaliknya jika yang muncul dari seorang tersebut perilaku yang buruk, maka dikatakan sebagai budi pakerti yang buruk.

Implementasi *Kitab Akhlak Lil Banat* Dalam Membentuk Adab dan Budi Pakerti Santri di kelas I Isti'dadiyyah

Madrasah Islamiyah Darul Falah ini merupakan suatu lembaga pendidikan yang satu yayasan dengan Pondok Pesantren Darul Ulum dipimpin oleh Abah Yai Fathul Mujib dan Ibu Nyai Zumrotus Sholihah. Pada tahun 1996 level pendidikan di Madrasah Islamiyah Darul Falah telah di klasifikasikan sendiri-sendiri, mulai dari Madrasah Ibtida'iyyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS) lalu tahun 1997 ditambahkan Madrasah Isti'dadiyah (MIS) dan Madrasah Aliyah (MA), yang berlokasi di dijalan KH. Hasyim Asy'ari No. 6 SB VI Tanjung Harapan, Seputih Banyak, Lampung Tengah

Dalam lingkungan Madrasah Darul Falah orang yang paling bertanggung jawab dalam merealisasikan adab dan budi pekerti adalah para guru. Dalam setiap kelasnya terdapat Mustahiq (Wali Kelas) dan Munawib (Guru Pendamping), serta terdapat beberapa guru mata pelajaran yang masuk. Dengan mengukur sekian banyak jumlah santri disetiap kelasnya disini tenaga guru yang masuk sangat dibutuhkan supaya dapat ikut serta membantu Mustahiq dan Munawib dalam mensukseskan kegiatan

[19] Samsul Rizal, 'Pengaruh Pendidikan Budi Pekerti Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Di MTs Al-Washliyah Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang', *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2020): 109–23.

[20] Muhammad Ikhsan and Ishak Syairozi, 'PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 194 JAKARTA', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 3 (2024): 10722–25.

[21] Karnila Karnila, 'PENDIDIKAN AKHLAK PADA REMAJA MENURUT PERSEPTIF Prof. Dr ZAKIAH DARAJAT', *TAFAHHAM* 1, no. 1 (2022), http://ejournal-ittihad.alittihadiyahsumut.or.id/index.php/tafahham/article/view/277.

belajar mengajar dikelas, karena mereka merupakan sebagai pengganti dari orang tua dirumah dalam membimbing akhlak anak-anaknya. Akhlak santri di Madrasah Darul Falah khususnya di kelas I Isti'dadiyyah terdapat beraneka ragam, ada yang akhlaknya baik adapula santri yang akhlaknya kurang baik. Pembelajaran adab dan budi pakerti kepada para santri adalah sekumpulan akhlak-akhlak mulia dalam perkataan, perbuatan yang tampak ataupun tersembunyi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala Madrasah Islamiyyah Darul Falah latar belakang pemilihan kitab Akhlak Lil Banat sebagai salah satu materi ajar adalah bahwasanya, Kitab akhlak lil banat ini digunakan sebagai salah bahan ajar yang berisi ajaran-ajaran akhlak di madrasah ini yang juga relevan dengan kehidupan sehari-hari, khususnya bagi santriwati. Nilai-nilai yang diajarkan mencakup adab terhadap Tuhan-Nya, nabi, orang tua, guru, sesama manusia, dan masih banyak lagi tentunya serta bagaimana menjaga kehormatan diri. Hal ini menjadikan kitab ini sangat cocok untuk membentuk adab dan budi pakerti peserta didik sesuai dengan nilai-nilai islam.

Gambar 1. Wawancara dengan kepala Madrasah Islamiyah Darul Falah

Dalam pengimplementasian Kitab Akhlak Lil Banat dalam membentuk adab dan budi pekerti santri di kelas I isti'dadiyah di Madrasah Islamiyyah Darul Falah melalui beberapa tahapan yaitu :

1. Perencanaan

   Implementasi kitab Akhlak Lil Banat di Madrasah Islamiyyah Darul Falah dirancang untuk membentuk adab dan budi pekerti santri, khususnya di kelas I Isti'dadiyyah. Perencanaan implementasi ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu pemilihan metode pembelajaran yang sesuai, keterlibatan guru dalam membimbing santri, serta evaluasi pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan. Kitab ini dipilih karena memuat ajaran akhlak yang sesuai dengan kehidupan santri sehari-hari, termasuk bagaimana berperilaku kepada Tuhan, orang tua, guru, serta sesama manusia. Dengan adanya perencanaan yang matang, implementasi kitab ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter santri.

   Madrasah Islamiyyah Darul Falah menerapkan berbagai metode pengajaran agar santri lebih mudah memahami isi kitab Akhlak Lil Banat. Salah satu metode utama yang digunakan adalah Bandongan, di mana guru membacakan teks kitab dan menjelaskan maknanya kepada santri. Selain itu, pembelajaran dilakukan secara terjadwal setiap hari Senin untuk memastikan kesinambungan dan

konsistensi pemahaman. Diskusi dan sesi tanya jawab juga menjadi bagian dari strategi pembelajaran agar santri lebih aktif dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran yang terdapat dalam kitab. Evaluasi berkala, baik secara lisan, tertulis, maupun praktik, juga diterapkan untuk mengukur pemahaman santri terhadap materi yang telah diajarkan.

Peran guru dalam implementasi kitab Akhlak Lil Banat sangatlah penting, karena mereka tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam akhlak dan budi pekerti. Guru yang kompeten dan memiliki pemahaman mendalam tentang kitab ini diharapkan dapat memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga santri dapat meniru dan mengamalkan akhlak yang baik. Selain itu, motivasi yang diberikan guru kepada santri menjadi faktor penting dalam meningkatkan semangat belajar mereka. Guru yang mampu memberikan pembelajaran secara menarik dan interaktif akan membantu santri dalam memahami serta menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang diajarkan.

Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satu kendala utama adalah kitab Akhlak Lil Banat ditulis dalam bahasa Arab, sehingga bagi santri yang belum memiliki pemahaman bahasa Arab yang baik, mereka akan kesulitan dalam memahami isi kitab. Selain itu, latar belakang santri yang beragam dari segi pendidikan dan budaya juga memengaruhi cara mereka menerima dan mengamalkan ajaran dalam kitab. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan metode pembelajaran yang lebih kreatif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan pendekatan diferensiasi yang memungkinkan santri belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya masing-masing.

Dalam wawancara dengan Kepala Madrasah Islamiyyah Darul Falah, madrasah menggunakan berbagai metode pembelajaran agar santri lebih mudah memahami isi kitab. Salah satu metode utama adalah Bandongan, di mana guru membacakan teks kitab dan menjelaskan maknanya kepada santri. Pembelajaran ini dilakukan secara terjadwal setiap hari Senin agar kesinambungan dan konsistensi pemahaman tetap terjaga. Selain itu, sesi diskusi dan tanya jawab menjadi bagian dari strategi pembelajaran untuk mendorong santri agar lebih aktif memahami serta mengamalkan ajaran kitab dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi juga dilakukan secara berkala dalam bentuk ujian lisan, tertulis, serta praktik guna mengukur sejauh mana santri memahami materi yang telah diajarkan.

Lebih lanjut, guru mata pelajaran Akhlak Lil Banat menekankan bahwa peran guru dalam implementasi kitab ini sangat penting, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan dalam berakhlak. Guru yang memiliki pemahaman mendalam mengenai kitab diharapkan mampu memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga santri dapat meniru dan mengamalkan nilai-nilai akhlak dengan baik. Selain itu, guru juga berperan dalam

memotivasi santri agar lebih semangat dalam belajar, dengan menerapkan metode pengajaran yang menarik dan interaktif.

Pada akhirnya, dengan perencanaan yang matang dalam implementasi kitab Akhlak Lil Banat, diharapkan santri di Madrasah Islamiyyah Darul Falah dapat memiliki adab dan budi pekerti yang luhur. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada konsistensi dalam pengajaran, kompetensi guru, serta metode pembelajaran yang variatif dan menarik. Evaluasi berkala juga menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa santri benar-benar memahami serta mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, implementasi kitab Akhlak Lil Banat menjadi langkah

Gambar 2. Wawancara dengan guru mata pelajaran Akhlak Lil Banat

2. Pengimplementasia

Kitab Akhlak Lil Banat merupakan salah satu kitab yang digunakan di Madrasah Islamiyah Darul Falah untuk membentuk adab dan budi pekerti santri, khususnya bagi para santriwati. Kitab ini mengajarkan nilai-nilai akhlak mulia yang harus dimiliki oleh seorang perempuan muslimah, baik dalam kehidupan sehari-hari, dalam keluarga, maupun di lingkungan masyarakat.

Pengimplementasian kitab ini dilakukan melalui beberapa metode pembelajaran. Pertama, metode sorogan dan bandongan yang memungkinkan santri memahami isi kitab dengan bimbingan langsung dari guru. Metode ini membantu santri dalam memahami kandungan kitab secara lebih mendalam serta mengaplikasikan nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Kedua, pembelajaran kitab ini juga dipadukan dengan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah, seperti dalam interaksi dengan sesama santri, guru, dan masyarakat sekitar.

Selain itu, pihak madrasah juga menerapkan sistem pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai dari kitab Akhlak Lil Banat. Santri dibimbing untuk selalu bersikap sopan santun, menghormati orang tua dan guru, serta menjaga kehormatan diri sebagai seorang perempuan muslimah. Kegiatan seperti muhadatsah (percakapan berbahasa Arab dengan adab yang baik), kajian

akhlak harian, serta praktik langsung dalam kehidupan asrama menjadi bagian dari strategi madrasah dalam menginternalisasikan ajaran kitab ini.

Dalam wawancara dengan Kepala Madrasah Islamiyah Darul Falah, pengimplementasian kitab ini dilakukan melalui beberapa metode pembelajaran yang telah dirancang agar santri dapat memahami serta mengamalkan isi kitab dengan baik. Salah satu metode yang diterapkan adalah sorogan dan bandongan, di mana santri mendapatkan bimbingan langsung dari guru dalam memahami isi kitab. Metode ini membantu mereka menggali makna mendalam dari setiap ajaran yang terkandung dalam kitab serta mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran kitab Akhlak Lil Banat juga dipadukan dengan praktik langsung di lingkungan madrasah, seperti dalam interaksi dengan sesama santri, guru, serta masyarakat sekitar.

Dalam proses pengajaran, guru memiliki peran penting dalam membangkitkan minat dan antusiasme santri. Kepala madrasah menekankan bahwa motivasi yang diberikan kepada santri sangat berpengaruh terhadap semangat belajar mereka. Santri yang termotivasi cenderung lebih antusias dan siap menerima pelajaran, sedangkan santri yang kurang termotivasi sering kali kesulitan dalam memahami materi. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menarik serta memberikan dorongan positif kepada santri agar mereka tetap semangat dalam belajar, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan akademik.

Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar kitab Akhlak Lil Banat. Kepala madrasah mengungkapkan bahwa salah satu tantangan terbesar adalah menjaga ketertarikan santri. Dalam proses pembelajaran, santri sering kali mengalami kebosanan atau kehilangan fokus, terutama jika materi dianggap sulit. Selain itu, perbedaan kemampuan dan latar belakang santri juga menjadi tantangan tersendiri. Setiap santri memiliki tingkat pemahaman dan kecepatan belajar yang berbeda, sehingga sulit bagi guru untuk menyampaikan materi yang dapat dipahami oleh semua santri secara bersamaan.

Menanggapi tantangan tersebut, Guru Mata Pelajaran Akhlak Lil Banat menjelaskan bahwa setiap tantangan pasti memiliki solusi. Salah satu solusi yang diterapkan adalah pendekatan diferensiasi, yaitu metode pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada santri untuk belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhannya. Pendekatan ini memungkinkan guru menyesuaikan metode dan materi ajar agar lebih sesuai dengan kondisi masing-masing santri. Misalnya, dengan memberikan tugas yang bervariasi atau membentuk kelompok belajar berdasarkan tingkat pemahaman, guru

dapat membantu santri agar lebih terlibat dalam proses belajar. Dengan strategi ini, santri merasa lebih didukung dalam memahami materi dan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran kitab Akhlak Lil Banat.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa hal utama yang di jadikan strategi pembelajaran adalah kompetensi gurunya, bagaimana sikap dan sifat yang dimiliki oleh pengajar itu sudah bisa menggambarkan sejauh mana para santri dalam memahami kandungan kitab bahkan sampai pengamalan yang baik sesuai kandungan yang di ajarkan dalam kitab tersebut agar santri dapat mencontoh dan mencerminkan adap, sopan santun terhadap guru seperti yang terkandung dalam kitab akhlak lil banat terutama ke adab dan budi pakertinya.

3. Evaluasi

Evaluasi terhadap implementasi Kitab Akhlak Lil Banat di Madrasah Islamiyyah Darul Falah dilakukan dengan berbagai pendekatan untuk memastikan efektivitasnya dalam membentuk adab dan budi pekerti santri. Salah satu metode utama yang digunakan adalah evaluasi akademik melalui ujian tertulis dan lisan. Ujian ini bertujuan untuk mengukur pemahaman santri terhadap materi yang telah diajarkan. Guru akan memberikan soal-soal yang berkaitan dengan isi kitab serta meminta santri menjelaskan kembali konsep-konsep yang telah dipelajari. Selain itu, ulangan harian juga sering diberikan untuk mengukur sejauh mana santri memahami dan mengingat nilai-nilai akhlak yang diajarkan.

Selain evaluasi akademik, metode observasi langsung juga diterapkan oleh guru dan pengasuh madrasah untuk melihat perubahan sikap dan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengamati bagaimana santri berinteraksi dengan teman sekelas, guru, serta lingkungan sekitar. Adab dalam berbicara, bersikap sopan terhadap orang lain, serta kedisiplinan dalam menjalankan tugas-tugas madrasah menjadi indikator utama dalam penilaian ini. Jika ditemukan perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam kitab, guru akan memberikan bimbingan dan nasehat secara personal kepada santri yang bersangkutan.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui metode refleksi dan diskusi kelompok. Setelah beberapa materi dalam Kitab Akhlak Lil Banat diajarkan, guru akan mengadakan sesi diskusi terbuka di mana santri dapat berbagi pengalaman tentang bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka. Diskusi ini membantu santri memahami pentingnya mengamalkan ilmu yang telah mereka pelajari serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertukar pendapat dan belajar dari pengalaman teman-temannya.

Evaluasi juga dilakukan melalui keterlibatan orang tua dan wali santri. Madrasah Islamiyyah Darul Falah sesekali mengadakan pertemuan dengan wali santri untuk mendapatkan masukan mengenai perubahan sikap dan perilaku anak-anak mereka di rumah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa implementasi kitab tidak hanya berdampak di lingkungan madrasah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari santri di rumah dan masyarakat. Jika ditemukan adanya kesenjangan antara pembelajaran di madrasah dan penerapan di rumah, maka madrasah bersama orang tua akan mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Sebagai bagian dari evaluasi yang lebih luas, Madrasah Islamiyyah Darul Falah juga melakukan analisis terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Jika ditemukan bahwa metode tertentu kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman santri, maka guru akan menyesuaikan strategi pengajaran, seperti menambah pendekatan interaktif, menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik, atau memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, evaluasi tidak hanya berfokus pada santri, tetapi juga pada peningkatan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

Kepala Madrasah Islamiyyah Darul Falah menjelaskan bahwa evaluasi terhadap implementasi Kitab Akhlak Lil Banat dilakukan dengan berbagai pendekatan untuk memastikan keberhasilan dalam membentuk adab dan budi pekerti santri. Salah satu metode utama yang digunakan adalah evaluasi akademik, yang mencakup ujian tertulis dan lisan untuk mengukur pemahaman santri terhadap materi yang telah diajarkan. Selain itu, ulangan harian juga dilakukan secara rutin agar santri dapat lebih mengingat dan memahami nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam kitab tersebut.

Sementara itu, Guru Mata Pelajaran Akhlak Lil Banat menambahkan bahwa selain evaluasi akademik, observasi langsung juga menjadi metode penting dalam menilai sejauh mana santri mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Guru dan pengasuh madrasah mengamati interaksi santri dengan teman, guru, serta lingkungan sekitar. Aspek yang dinilai meliputi kesopanan dalam berbicara, sikap hormat terhadap orang lain, serta kedisiplinan dalam menjalankan tugas-tugas madrasah. Jika ditemukan perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam kitab, maka santri akan diberikan bimbingan dan nasehat secara personal untuk memperbaiki sikap mereka.

Selain itu, madrasah juga menerapkan evaluasi reflektif dan diskusi kelompok. Guru akan mengadakan sesi diskusi terbuka di mana santri bisa berbagi pengalaman tentang bagaimana mereka menerapkan ajaran kitab dalam kehidupan sehari-hari. Menurut guru, metode ini sangat efektif dalam menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam, karena santri dapat belajar dari pengalaman satu sama lain dan memahami pentingnya mengamalkan ilmu yang telah mereka pelajari.

Kepala madrasah juga menekankan bahwa keterlibatan orang tua dan wali santri sangat diperlukan dalam evaluasi ini. Oleh karena itu, madrasah secara berkala mengadakan pertemuan dengan wali santri untuk mendapatkan masukan mengenai perubahan sikap dan perilaku anak-anak mereka di rumah. Dengan adanya sinergi antara madrasah dan keluarga, diharapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan tidak hanya diterapkan di lingkungan madrasah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari santri di rumah dan masyarakat.

Guru Mata Pelajaran Akhlak Lil Banat juga menuturkan bahwa evaluasi terhadap metode pengajaran terus dilakukan agar pembelajaran semakin efektif. Jika ditemukan bahwa metode yang digunakan kurang optimal dalam meningkatkan pemahaman santri, maka guru akan menyesuaikan strategi pengajaran, seperti menambah pendekatan interaktif, menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik, atau memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada santri, tetapi juga pada peningkatan kualitas pengajaran secara keseluruhan

Dengan demikian hasil dari berbagai metode evaluasi ini kemudian digunakan untuk menyusun laporan perkembangan santri serta merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang. Dengan adanya evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan implementasi Kitab Akhlak Lil Banat dapat benar-benar membentuk adab dan budi pekerti santri sesuai dengan nilai-nilai Islam yang luhur.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi *Kitab Akhlak Lil Banat*

Pembentukan adab dan budi pakerti adalah salah satu tujuan dari implementasi kitab akhlak lil banat yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan akhlak santri, peneliti menemukan terdapat faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam proses belajar mengajar yang mempengaruhi pengimplementasian Kitab Akhlak Lil Banat di Madrasah Islamiyyah Darul Falah ini. Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi pembentukan akhlak adab dan budi

pakerti ditentukan oleh dua faktor secara umumnya yaitu faktor intern dan faktor ekstern, yaitu:

a. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang datang dari diri sendiri merupakan fitrah yang suci yang merupakan bawaan dari lahir, setiap manusia yang lahir didunia ini telah memiliki naluri agama yang nantinya akan mempengaruhi dirinya seperti unsur-unsur yang membentuk adab seseorang dan budi pakerti yang luhur, diantaranya:

1. Insting

   Insting adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan tanpa melakukan latihan sebelumnya, naluri ini terjadi tidak disadari dan terarah pada tujuan yang berarti. Ahli-ahli psikologi menerangkan bahwa manusia dengan nalurinya yang menjadi pendorong tingkah lakunya, diantaranya naluri makan, minum, naluri berjuang, naluri keibu-bapakan dan sebagainya.

2. Kebiasaan

   Salah satu faktor yang membentuk akhlak dari dalam diri manusia yaitu suatu kebiasaan atau adat istiadat yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga dengan mudahnya dikerjakan oleh manusia tersebut. Adat istiadat atau kebiasaan ini menjadi faktor intern kedua setelah naluri karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan yang dilakukan sehari-harinya, diantaranya makan, minum, perilaku atau perbuatan, cara berinteraksi dengan manusia dan lingkungan sekitarnya,cara berpakaian ini merupakan suatu kebiasaan yang sering diulang-ulang.

3. Keturunan

   Keturunan bisa disebut perpindahan sifat-sifat dari orangtua kepada anaknya hal ini bisa bisa mempengaruhi kepada akhlak anak Ketika beranjak dewasa. Sifat yang diturunkan kepada sang anak ada yang langsung dan tidak langsung, maksudnya langsung dan tidak langsung terhadap anaknya, misalnya terhadap cucunya, sebagai contoh, ayahnya adalah seorang pahlawan belum tentu anaknya seorang pemberani bagaikan pahlawan, bisa jadi sifat itu turun ke cucunya.

4. Keinginan atau kemauan keras

   Salah satu kekuatan yang berlindung di balik tingkah laku manusia adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam. Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Seseorang dapat bekerja sampai larut malam dan pergi menuntut ilmu di negeri yang jauh berkat kekuatan 'azam (kemauan keras). Demikianlah seseorang dapat mengerjakan sesuatu yang berat dan hebat memuat pandangan orang lain karena digerakkan oleh kehendak.

b. Faktor eksternal

Faktor ekstern adalah faktor yang diambil dari luar ruangan yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, diantaranya:

1. Pengaruh lingkungan

Faktor lingkungan merupakan salah satu penentu akhlak seseorang, karna dilingkungan tersebutlah pikiran, tingkah laku, perbuatan seorang diolah. Lingkungan yang berada ditengah-tengah Masyarakat yang baik dapat mempengaruhi akhlak seseorang baik pula, namun lingkungan Masyarakat dengan pergaulan yang bebas dapat menjadikan akhlak seorang tidak baik.

2. Pengaruh keluarga

   Setelah manusia lahir maka pengaruh akhlak pertama kali yang terlihat yakni dilingkup keluarga. Fungsi Pendidikan dalam keluraga yaitu memberikan pembinaan yang baik kepada anak untuk menuju terbentuknya akhlak yang di inginkan oleh orang tua. Demikian orangtua adalah pusat kehidupan sebagai penyebab perkenalan di alam luar tentang kelakuan atau perbuatan di kemudian hari.

3. Pengaruh sekolah

   Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak anak. Sekolah merupakan Pendidikan kedua setelah keluarga yang Dimana sebagai pengaruh terbentuknya akhlak seorang yang beradab dan berbudi pakerti yang luhur. Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan etika sehari-hari terhadap peseta didik. Perubahan akhlak seseorang yang baik bisa dipengaruhi oleh pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan teman sebayanya.

4. Pendidikan masyarakat

   Masyarakat dalam pengertian sederhana adalah kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh ketentuan negara, kebudayaan, dan agama. Ahmad D.Marimba mengatakan: "corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali. Hal ini meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan. Kebiasaan pengertian (pengetahuan), sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan".

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi terdapat beberapa faktor penghambat dan solusinya yaitu:

a. Kitab akhlak lil banat ini ditulis dalam bahasa Arab, yang bisa menjadi kendala bagi santri yang belum menguasai bahasa tersebut dengan baik.
b. Santri datang dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan Pendidikan yang berbeda-beda. Hal ini dapat memengaruhi cara mereka menerima dan mengamalkan ajaran dalam kitab Akhlak Lil Banat.
c. Dalam proses pembelajaran, sering kali santri mengalami kebosanan atau kehilangan fokus, terutama jika materi yang diajarkan dianggap sulit.

Solusi dari faktor penghambat dalam proses belajar santri yaitu:

a. Memerlukan upaya tambahan dari guru untuk menerjemahkan dan menjelaskan isi kitab agar dapat dipahami dengan benar oleh para santri.

b. Menggunakan metode pembelajaran kreatif, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau studi kasus. Guru perlu menyesuaikan pendekatan pengajaran agar dapat menjangkau semua santri secara merata.
c. Guru menerapkan pendekatan diferensiasi yaitu teknik pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada santri untuk belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhannya. Ini berarti menyesuaikan metode dan materi ajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing santri.

Pembentukan adab dan budi pakerti adalah usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk manusia dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik. Nilai-nilai akhlak terpuji atau nilai-nilai akhlak Islami adalah akhlak yang benar-benar memelihara kehidupan manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya. Faktor intern dan faktor ekstern dapat memberikan respon positif kepada santri sehingga, santri mampu mengambil apa saja nilai-nilai yang ia pelajari dari kitab akhlak lil banat selama belajar di madrasah Islmiyyah darul falah ini.

Berikut poin-poin yang peneliti temukan dalam hasil penelitian terkait Implementasi kitab Akhlak Lil Banat Di Madrasah Islamiyyah Darul Falah. Adapun hasil dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

a. Peningkatan pemahaman tentang akhlak

Kitab akhlak lil banat menekankan pentingnya memiliki hubungan yang baik dengan Allah SWT, seperti menjalankan ibadah, menjaga keimanan, dan selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan. Sikap sopan santun dan rendah hati (*tawadhu'*) menjadi salah satu nilai utama yang diajarkan. Anak perempuan selalu diajarkan untuk bersikap lembut, menghormati orang lain, dan tidak sombong dalam pergaulan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah santri kelas I Isti'dadiyyah menanamkan akhlak terhadap siapapun dan dimanapun terutama terhadap guru yang telah berjasa dalam proses pengajaran sehingga santri bisa mendalami ilmu agama. Nilai kasih sayang terhadap sesama, baik kepada keluarga, teman, maupun masyarakat, menjadi bagian penting dari ajaran kitab ini. santriwati diajarkan untuk menghormati orang-orang di sekitarnya dan menjalin hubungan yang harmonis.

b. Penerapan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari

Nilai-nilai yang telah diajarkan guru kepada santri diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Santri meneladani sikap toleran saling menghargai, sering bergaul dengan teman-teman yang berasal dari berbagai agama dan budaya, dan berusaha untuk memahami dan menghargai perbedaan tersebut. Toleransi membawa dampak pada terciptanya kerukunan dan keharmonisan dalam kehidupan sosial.

c. Pembentukan karakter dan identitas

Nilai-nilai akhlak yang terdapat dari kitab akhlak lil banat tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui pengulangan yang baik hingga

menjadi kebiasaan. Santri yang mempelajari kitab ini cenderung lebih percaya diri dalam menjalani peran mereka sebagai perempuan Muslimah yang berakhlak baik. Mereka belajar untuk menghargai peran mereka dalam keluarga dan masyarakat. Nilai-nilai yang telah diterapkan secara konsisten akhirnya menjadi bagian dari karakter individu yang beradab dan memiliki budi pakerti yang luhur.

KESIMPULAN

Penelitian tentang implementasi kitab Akhlak Lil Banat dalam membentuk adab dan budi pekerti santri menunjukkan bahwa kitab ini berperan penting dalam membentuk karakter serta moralitas santri. Sebagai bagian dari kurikulum madrasah, kitab ini tidak hanya menjadi sumber ajaran moral, tetapi juga pedoman dalam membentuk kepribadian santri agar santun, beradab, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Implementasinya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, penguatan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sosial santri, serta keteladanan dari para pengajar dan lingkungan pesantren. Selain itu, bimbingan guru dan kiai turut memastikan penerapan nilai-nilai akhlak dalam keseharian santri. Dengan pendekatan yang menyeluruh, kitab ini berkontribusi dalam membentuk santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang unggul, sehingga mampu menjadi individu bertanggung jawab, menghormati sesama, serta menjadi teladan di masyarakat sesuai ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Nanang, and Zumrotul Farikha. 'Integrasi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Akhlak Lil Banat Wal Banin Jilid 1 Pada Materi Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Kelas Viii Sebagai Bentuk Penguatan Refrensi Bahan Ajar'. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar* 3, no. 2 (2024): 36–44.

Bello, Musa, Halima Aliyu, Muhammad Bashar Usman, Nasiru Magaji Sadiq, and Abdussamad Muhammad Abdussamad. 'Bacteriology and Cytology of the Non-Gravid One-Humped Camel Genitalia'. *Journal of Veterinary Medicine and Animal Health* 13, no. 2 (2021): 74–83.

Firmansyah, Deri, and Dede. 'Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review'. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (30 August 2022): 85–114. https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937.

Habibah, Syarifah. 'Akhlak Dan Etika Dalam Islam'. *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015). https://jurnal.usk.ac.id/PEAR/article/view/7527.

Haerunnisa, Haerunnisa, Muhammad Yasin, and M. Farid Wajdi. 'Penerapan Pendidikan Akhlak Murid Perempuan Dalam Kitab Akhlak Lil Banat'. *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 3 (2022): 332–39.

Hastuti, Lili. 'Tri Pusat Pendidikan (Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat) Dalam Membentuk Akhlak Melalui Pembinaan Agama'. *Educreative: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak* 5, no. 1 (2020): 83–95.

Ikhsan, Muhammad, and Ishak Syairozi. 'PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 194 JAKARTA'. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 3 (2024): 10722–25.

Iswandi, Iswandi, Pebiola Ramadhani, M. Gusti Randa, and Nofrijon Nofrijon. 'IMPLEMENTASI, PROSES KOMPLEKS, DAN FAKTOR-FAKTOR PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN'. *Jurnal Menata: Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 30–41.

Jailani, M. Syahran. 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif'. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.

Karnila, Karnila. 'PENDIDIKAN AKHLAK PADA REMAJA MENURUT PERSEPTIF Prof. Dr ZAKIAH DARAJAT'. *TAFAHHAM* 1, no. 1 (2022). http://ejournal-ittihad.alittihadiyahsumut.or.id/index.php/tafahham/article/view/277.

Mariana, Dielfi, and Achmad Mahrus Helmi. 'Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Di Indonesia'. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 1907–19.

Rahardjo, Mudjia. 'Metode pengumpulan data penelitian kualitatif'. Teaching Resources, 2011. http://repository.uin-malang.ac.id/1123/.

Rizal, Samsul. 'Pengaruh Pendidikan Budi Pekerti Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Di MTs Al-Washliyah Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang'. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2020): 109–23.

Rohmah, Fina Maulidatur. 'PEMBELAJARAN KITAB AKHLAK LIL BANAT UNTUK MENANAMKAN AKHLAK SANTRI KEPADA YANG LEBIH TUA DI KELAS 2 ULA DI MADRASAH DINIYAH AL-AMIRIYYAH PUTRI UTARA PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022', 2022.

Roosinda, Fitria Widiyani, Ninik Sri Lestari, A. A. Gde Satia Utama, Hastin Umi Anisah, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Siti Hadiyanti Dini Islamiati, Kadek Ayu Astiti, Nurul Hikmah, and Muhammad Iqbal Fasa. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Zahir Publishing, n.d.

Saiful anam. 'Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Menanamkan Akhlak Karimah Bagi Santri Di Pondok Pesantren Darul Hikam Joresan Mlarak Ponorogo', n.d.

Setiawan, Wahyudi, and Azid Syukroni. 'Peran Madrasah Diniyah Dalam Membina Akhlak Santri Melalui Program Bimbingan Dan Konseling Spiritual'. *TARBAWI: Journal on Islamic Education* 6, no. 1 (2022): 59–71.

Waruwu, Marinu. 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)'. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (30 April 2023): 2896–2910. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187.

Yaqin, Ainul. 'Pendidikan Akhlak-Moral Berbasis Teori Kognitif'. *Depok: Rajawali Pres*, 2020.